

**PENGARUH *FINANCIAL ATTITUDE*, *FINANCIAL LITERACY*,  
*FINANCIAL SELF EFFICACY* TERHADAP *FINANCIAL*  
*MANAGEMENT BEHAVIOR***

(Studi Empiris Pada Generasi Z Kabupaten Magelang)

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



**Disusun oleh:  
Afrilia Dwi Damayanti  
19.0101.0163**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2023**

## **BAB I PENDAHULUAN**

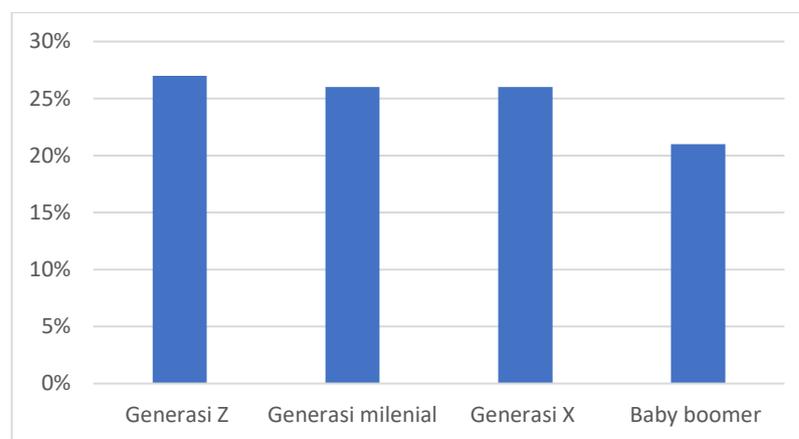
### **A. Latar Belakang**

Generasi Z adalah generasi yang lahir tahun 1996 sampai 2012 dan sudah menghasilkan uang serta menggunakannya (Smith & Yamakawa, 2020). Karakteristik umum generasi Z yaitu fasih teknologi, sosial (sangat intens berinteraksi melalui media sosial dengan semua kalangan), Ekspresif (cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan), cepat berpindah dari satu pemikiran ke pemikiran lain (*fast switcher*) berbeda dengan baby boomer dan generasi X yang relatif lebih idealis dan konservatif termasuk dalam masalah pengelolaan keuangannya (Dion, 2020). Hal ini menumbuhkan perilaku konsumtif pada setiap individu tanpa adanya kontrol yang baik. Perilaku keuangan yang cenderung konsumtif membuat seseorang cenderung tidak bertanggung jawab pada pengelolaan keuangannya. Mereka hanya memikirkan apa yang diinginkan di masa sekarang dan mengesampingkan kebutuhan di masa mendatang. Pada generasi Z ini mereka lebih memilih menghabiskan pendapatan untuk kebutuhan sekarang dibandingkan menyisihkan sebagian pendapatan untuk masa mendatang. Tetapi tidak semua generasi Z memiliki tingkat konsumtif yang tinggi, mereka juga akan menyisihkan pendapatan untuk ditabung (Dion, 2020). Tetapi ada banyak masalah *financial* yang sering dihadapi oleh generasi Z karena generasi ini sangat melekat dengan kata pemborosan dan tidak dapat mengatur keuangan dengan baik. Perilaku konsumtif ini akan berakibat pada perilaku keuangan mereka (Asandimitra, 2020).

Perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z sangat penting pada pengaruh bonus demografi yang akan dialami Indonesia pada tahun 2030. Bonus demografi merupakan kondisi dimana populasi usia produktif lebih banyak dari usia non produktif. Dikaitkan dengan perkembangan teknologi yang semakin dinamis, dan informasi yang tidak terbandung, maka diperlukan sikap bijaksana pada generasi Z dalam menanggapi perkembangan berbagai bidang kehidupann yang mengarah ke sumber daya manusia, terutama pada pengelolaan keuanganya, karena apabila individu generasi Z dapat mengelola keuangannya maka juga dapat memperbaiki ekonomi negara. Besarnya jumlah generasi Z saat ini dapat menjadikan tantangan dan peluang bagi Indonesia, terutama bagi target Indonesia memanfaatkan bonus demografi 2030 sehingga menembus status negara berpendapatan tinggi di tahun 2045 dan memberikan kehidupan yang lebih tinggi bagi masyarakat. Kuncinya adalah memahami potensi kekuatan generasi Z dan mendorong mereka menjadi roda penggerak ekonomi Indonesia. Sehingga generasi Z sangat membutuhkan adanya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan untuk dapat mengembangkan ekonomi negara Indonesia lebih maju melalui bonus demografi. Jadi aspek *financial attitude*, *financial liyetacy* dan *financial self efficacy* sangat dibutuhkan generasi Z dalam menghadapi bonus demografi (Rosari, 2019).

Masalah keuangan yang sering dialami oleh generazi Z yaitu pengelolaan keuangan dengan yang kurang baik baik sehingga masih kacau, seperti kurangnya perencanaan keuangan, kurangnya generasi Z dalam menyikapi keuangan, kurangnya literasi keuangan, dan tindakan yang kurang

baik pada masalah keuangan. Selain masalah keuangan yang kurang baik pada generasi Z harus bisa menerapkan perilaku keuangan dengan baik untuk masalah konsumsi maupun non konsumsi (Haryono, 2022). Jadi *financial management behavior* memegang peran yang sangat penting bagi seorang individu karena tetap berdampak dengan kemampuan mereka untuk meraih apa yang diinginkan salah satunya di generasi Z.



**Gambar 1.1**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang**

*Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional*

Dilihat dari gambar diatas jumlah penduduk Kabupaten Magelang meliputi generasi Z yang lahir pada tahun 1996–2012, generasi milenial yang lahir pada tahun 1981-1996, generasi X yang lahir pada tahun 1965-1980 dan baby boomer yang lahir pada tahun 1946-1964. Populasi di Kabupaten Magelang didominasi paling banyak yaitu generasi Z yang berjumlah 27% dari total penduduk yang ada di Kabupaten Magelang tentunya terdapat banyak masalah pada keuangan setiap individu. Sikap setiap individu yang menyebabkan keuangan atau pendapatan yang diperoleh akan menjadi tidak baik dan setiap individu tidak akan memiliki simpanan atau tabungan untuk

kebutuhan yang mendesak. Sehingga perlu adanya pengetahuan akan pengelolaan keuangan dan mengetahui kebutuhan mana saja yang lebih prioritas dan kebutuhan jangka panjang. Hal tersebut melalui adanya perencanaan, penganggaran, dan pengelolaan yang baik dan konsisten (Haryono, 2022).

*Financial management behavior* yaitu keinginan individu dalam mencukupi keperluan hidupnya yang didasari oleh hasil usaha yang didapatkan (Haryono, 2021). *Financial mangement behavior* mempelajari sejauh mana kemampuan seseorang dalam membuat rancangan keuangan seperti rancangan anggaran, mengendalikan keluar masuknya uang, dan bagaimana cara menyimpan uang dengan teliti. *Financial management behavior* yaitu keahlian seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan uang untuk kebutuhannya setiap hari. Ada pun alasan mengapa harus ada *financial management behavior* yaitu karena adanya dampak dari hasrat individu yang tinggi agar dapat mencukupi kebutuhannya berdasarkan tingkat pendapatan masing-masing individu (Haryono, 2022).

*Financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan seseorang yang berbeda-beda adalah pemicu munculnya *financial management behaviour*. Dalam melakukan *financial management*

*behavior* pada Generasi Z dapat dimulai dengan menentukan perencanaan keuangan dengan menyikapi dengan baik, belajar mengenai literasi keuangan dan memilih tindakan yang baik untuk mengatur keuangannya. Sehingga ada beberapa variabel yang bisa berpengaruh untuk *financial management behaviour* setiap individu contohnya variabel *financial attitude, financial literacy, financial self efficacy*(Haryono, 2022).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *financial management behavior* adalah *financial attitude*. *financial attitude* yaitu suatu kondisi dimana seseorang dapat menerapkan pemikirannya pendapat dan penilaian terhadap keuangan dalam sebuah tindakan (Haryono, 2021). Setiap individu atau dalam diri seseorang pasti memiliki *financial attitude* yang berbeda-beda dikarenakan setiap individu memiliki keuangan yang berbeda juga. Jadi apabila seseorang yang memiliki *financial attitude* yang baik dan benar maka seseorang tersebut dapat menentukan atau membuat anggaran terkait pengeluaran kebutuhan di kemudian hari.

*Financial literacy* juga dapat mempengaruhi *financial management behaviour*. *Financial Literacy* yaitu pengetahuan dan pemahaman seorang individu mengenai keuangan sehingga mampu mengelola keuangannya dengan baik (Putri et al., 2021b). *Financial literacy* bisa juga memberikan suatu pemahaman tentang bagaimana mengelola uang untuk memanfaatkan peluang yang ada untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan di masa depan. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka tanggung jawab dan pengambilan keputusan masalah keuangan juga akan lebih baik.

Faktor lain yang mempengaruhi *financial management behavior* adalah *financial self efficacy*. *Financial self efficacy* adalah kematangan berfikir pada kemampuan seseorang untuk mengubah perilaku ekonomi yang khususnya dapat mengelola keuangan dengan baik (Listiadi, 2021). *Financial self-efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan mengelola keuangan, dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu kepribadian diri sendiri, keterampilan sosial, dan faktor lainnya.

Penelitian ini berdasarkan riset gap penelitian terdahulu dari Haryono (2021) mengenai pengaruh *financial literacy financial attitude, dan financial self efficacy* terhadap *financial management behavior* yang menghasilkan kesimpulan bahwa *financial attitude* dan mampu untuk mempengaruhi *financial management behavior* hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfanada et al., (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa *financial attitude* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryono (2022) bahwa *financial attitude* tidak terbukti mempengaruhi *financial management behavior*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramedi (2021) menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial management behaviour*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiadi (2021) *literacy keuangan* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2021b) yang menghasilkan bahwa variabel *self efficacy* memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryono (2022) dan Pramedi (2021) yang menghasilkan bahwa *financial self efficacy* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gap penelitian maka diambil judul “**Pengaruh *Financial Attitude, Financial Literacy dan Financial Self Efficacy* terhadap *Financial management behaviour*”**”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*?
2. Apakah *financial Literacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior*?
3. Apakah *financial self efficacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan dari rumusan masalah diantaranya yaitu untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behaviour*
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behaviour*
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *financial self efficacy* terhadap *financial management behavior*

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat akademis**

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan informasi tentang pengaruh *financial attitude*, *financial literacy* dan *financial self efficacy* terhadap *financial management behavior* di kalangan generasi Z.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a. Bagi peneliti**

Peneliti mampu memahami dan membuktikan pengaruh *financial attitude*, *financial literacy* dan *financial self efficacy* terhadap *financial management behavior* di kalangan generasi Z.

##### **b. Bagi masyarakat**

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan sebuah pemahaman dan edukasi semua masyarakat yang khususnya generasi Z sehingga dapat

memahami pengaruh *financial attitude*, *financial literacy* dan *financial self efficacy* terhadap *financial management behavior* di kalangan generasi Z. Sehingga mengetahui bagaimana harus melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi ini terdiri atas 5 (lima) bab yang saling terkait. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

### **1. Bagian awal**

Bagian ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman riwayat hidup, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

### **2. Bagian isi**

Bagian ini terdiri atas beberapa bagian yaitu :

#### **a. Bab I : Pendahuluan**

Bab ini berisi informasi bagi pembaca yaitu tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **b. Bab II : Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis**

Bagian ini membahas mengenai perilaku pengelolaan keuangan yang diambil dari literatur pustaka seperti *financial behavior theory*, terdapat pula tinjauan pustaka mengenai *financial management behavior*, *financial attitude*, *financial literacy* dan *financial self*

*efficacy*. bagian ini juga membahas mengenai telaah penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis dan model penelitian.

c. Bab III : Metode Penelitian

Bagian ini akan diuraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, uji kualitas data dan metode analisis data.

d. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan masalah dengan menggunakan alat analisis SPSS sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

e. Bab V : Penutup

Pada bagian ini merupakan bagian terakhir dari penyusunan skripsi dimana dalam bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Telaah Teori**

##### *1. Financial Behavior Theory*

*Financial behavior theory* adalah konsep didalamnya mendeskripsikan psikologis individu dalam melakukan dan menentukan sesuatu sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan minat dengan adanya prinsip ekonomi dan psikologis (Rotter,1966). Pendapat lain menurut Andrani (2014) bahwa perilaku keuangan pribadi adalah cara individu mengelola uang untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun. Cara individu dalam menggunakan atau mengelola uang dijelaskan dalam konsep perilaku keuangan. Rasa tanggung jawab pada diri seseorang dalam perilaku keuangannya akan membantu mereka menggunakan uangnya dengan baik dengan cara menganggarkan, menyimpan uang, mengontrol pengeluaran, berinvestasi dan membayar hutang tepat waktu.

Perilaku keuangan mempelajari aspek interaksi manusia, dihadapkan dengan ketidakpastian membuat keputusan ekonomi pribadi. Ciri-ciri manusia yang paling umum adalah (takut, marah, serakah, mementingkan diri sendiri) mementingkan keputusan tentang keuangan pribadi. Perilaku keuangan lebih mudah untuk menjelaskan mengapa individu membuat suatu keputusan, tetapi mengalami hambatan dalam mengukur efek dari keputusan tersebut dari diri pribadi. Perilaku keuangan mempelajari efek

faktor sosial, kognitif, dan emosional pada keputusan ekonomi seseorang lembaga serta konekuensi untuk kepentingan sumber daya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik perilaku keuangan individu baik dari faktor internal maupun eksternal. Sifat dan arakter adalah pengaruh psikologis terkuat yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku keuangan antara lain pengetahuan keuangan (*financial attitude*), tingkat pendapatan dan sebagainya.

Penerapan teori dalam penelitian ini sangat relevan karena di dalamnya menjelaskan tentang bagaimana sikap seseorang dalam melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan. Sehingga *financial behavior theory* memberikan alasan yang kuat dan relevan untuk menentukan pengaruh di setiap variabel.

## 2. *Financial Management Behavior*

Setiap perilaku manusia yang relevan dengan manajemen keuangan didefinisikan sebagai *financial management behavior* (Xiao, 2008). *Financial management behavior* berkaitan dengan hal yang mengatur penggunaan uang pada perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya pribadi dengan lebih bijak (Putri et al., 2021). *Financial management behavior* juga salah satu proses pembentukan karakter keuangan seseorang melalui pembentukan perilaku akan pengelolaan keuangan individu tersebut, melakukan perencanaan keuangan dengan mengendalikan diri terhadap uang. Perilaku keuangan dapat membantu kita mempertimbangkan pendekatan pengambilan keputusan individu. Salah satu manfaat dari

perilaku keuangan yaitu bisa mengetahui cara untuk mengambil keputusan tentang pengelolaan keuangan. Pengelolaan yang baik dapat membantu acuan kebutuhan masa depan yang sudah tertata sehingga tidak salah dalam melakukan pengelolaan keuangan. Dengan melakukan pengelolaan keuangan yang dimiliki artinya seseorang dapat bertanggung jawab atas uang tersebut. Seseorang dapat terhindar dari keinginan yang tanpa batas atau keinginan untuk berperilaku konsumtif terhadap berbagai hal jika seseorang dapat mengelola keuangannya dengan baik. Generasi Z harus memiliki pengelolaan keuangannya dengan baik agar tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku konsumtif untuk membeli kebutuhan yang kurang dibutuhkan. Jadi, setiap orang harus mampu bertanggung jawab yang baik dan terarah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan bagi setiap individu tersebut. Jadi, setiap orang harus mampu tanggung jawab yang efektif dan baik atas aktivitas dana atau keuangan setiap harinya.

### 3. *Financial Attitude*

Menurut Kasmir (2010) sikap keuangan adalah kegiatan manajemen keuangan pada tingkat individu yang terdiri dari perencanaan, manajemen, dan mengendalikan dana. Hal ini menunjukkan bahwa orang atau orang yang cukup lihai dalam mengelola keuangannya adalah orang yang dapat berpikir logis, yang tercermin dari kinerja yang baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengendalian keuangan. Indikator sikap keuangan seseorang yang baik dan bertanggung jawab dapat dilihat dari cara atau sikap orang tersebut dalam mengelola arus kas masuk dan keluar,

investasi atau jangka panjang dan kemampuan mengelola keuangan. Dengan kata lain, individu mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan-kebutuhan jangka pendek (konsumsi) dan jangka panjang (investasi), hal ini menjadi dasar niat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang dipengaruhi oleh sikap dan keyakinan (Budiono, 2020). Ada 3 komponen utama sikap yaitu komponen kognitif (*cognitive component*), komponen afektif (*affective component*) dan komponen perilaku atau tindakan (*affective component*).

Sikap keuangan yaitu suatu kondisi dimana seseorang dapat menerapkan pemikirannya pendapat dan penilaian terhadap keuangan dalam sebuah tindakan (Pramedi, 2021). Sikap dan perilaku keuangan dapat tercermin pada enam konsep yaitu keterikatan, kekuatan, usaha, ketidakcukupan, keterikatan, dan keamanan.

Terdapat lima dimensi sikap terhadap uang yaitu (Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al., 2021)

- 1) *Power-prestige*, artinya uang sebagai wujud dari kekuasaan, suatu pengejaran status, pengakuan seseorang, persaingan antar individu, pemilik status barang mewah.
- 2) *Retention time*, uang merupakan suatu yang dibutuhkan pada sebuah kehidupan dan harus dikelola dengan tepat agar tercipta kesejahteraan masa yang akan datang pada seseorang.
- 3) *Distrust*, uang adalah sumber kecurigaan yang menimbulkan keraguan dan ketidakpercayaan pada suatu keputusan saat menggunakannya.

- 4) *Quality*, uang adalah simbol kualitas yang menggambarkan suatu pencapaian pada diri seseorang.
- 5) *Anxiety*, uang di ibaratkan sebagai penyebab kegelisahan yang dapat menjadikan stres pada diri seseorang yang memunculkannya.

Perilaku sosial berasal dari seseorang dan bisa mencerminkan bagaimana seorang individu memikirkan uang untuk kebutuhan mereka, perilaku seseorang untuk berbelanja kebutuhannya dan seseorang yang mempunyai perekonomian lain (tabung, hutang, investasi, kerja) bisa dikaitkan pada sikap individu terhadap materi dan mental bisa dihubungkan dengan uang (Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al., 2021). Dalam membangun sikap keuangan yang benar membutuhkan pemikiran tentang apa yang perlu Anda capai sekarang, bukan masa lalu, dan memiliki keyakinan akan kesuksesan Anda di masa depan. Anda bisa proaktif dengan mempelajari pelajaran dari peristiwa masa lalu dan menghindari pengulangannya.

#### 4. *Financial Literacy*

Menurut Huston (2010) literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi mengenai kondisi keuangan pribadi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi. *Financial literacy* yaitu pengetahuan dan pemahaman seorang individu mengenai keuangan sehingga mampu mengelola keuangannya dengan baik (Putri et al., 2021b). *Financial literacy* dapat dimaknai sebagai wawasan keuangan yang bertujuan

mendapatkan harta (N. Sari, 2021). *Financial literacy* dapat diukur menggunakan lima indikator: pengetahuan keuangan dasar, manajemen keuangan, masalah pengkreditan dan utang, menabung dan menginvestasi, dan masalah tentang manajemen risiko.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan (Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al., 2021)

- 1) Pendidikan (bertambah tingginya kemampuan atau pendidikan, seseorang akan tinggi pula literasi keuangannya)
- 2) Kelas sosial (bertambah tingginya kelas sosial pada masyarakat, seseorang juga tinggi literasi keuangannya)
- 3) Usia (semakin tua masyarakat, semakin tinggi pula tingkat literasinya, hal ini tergantung pada cara berpikir masyarakat)

OJK pada tahun 2013 melakukan survei dan hasil yang didapat adalah penduduk Indonesia memiliki 4 tingkat literasi keuangan:

- 1) *Well literate*: Pengetahuannya tentang lembaga jasa keuangan sangat baik, baik produk maupun layanannya, dan memahami manfaat dan risiko yang timbul dari penggunaan jasa keuangan serta memahami hak dan kewajiban yang timbul dari penggunaannya. Seseorang pada tingkat ini paham dan terampil dalam menggunakan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate*: memiliki tingkat pengetahuan yang sama dengan well literate tetapi tidak memiliki keterampilan menggunakan produk jasa keuangan.

- 3) *Less literate*: individu paham mengenai lembaga keuangan yang ada namun hanya hal umumnya saja seperti produk dan jasanya.
- 4) *Note literate*: individu tidak mengetahui hal-hal terkait lembaga keuangan juga tidak mengetahui bagaimana cara menggunakannya.

*Financial literacy* mampu membuat masyarakat mengalokasikan keuangannya dengan benar. Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *financial literacy* adalah setiap individu harus mempunyai pengetahuan keuangan, supaya mampu mengelola keuangan agar dapat mengambil keputusan keuangan dengan benar, mampu mengatur atau merencanakan keuangan, dan terhindar dari masalah keuangan.

#### 5. *Financial self-Efficacy*

*Self efficacy* yaitu kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki oleh individu mengenai kemampuan dalam mengelola sebuah tindakan untuk mencapai tujuan (Bandura, 1977). *Self-Efficacy* tertuju pada sikap yakin akan kemampuan seseorang agar dapat meningkatkan pengetahuan dengan melakukan perbuatan pada suatu tingkatan dengan ditujukan berkaitan suatu bab keuangan individu (Arofah1, 2021). Sehingga individu dapat mengenali kemampuannya dan berusaha menggunkannya dengan baik.

Kemampuan percayaan diri seseorang yang berkaitan dengan aspek keuangan dapat dijabarkan melalui penilaian diri seorang individu tentang pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang (Putri et al., 2021a). Oleh karena itu, kepercayaan dalam pengelolaan keuangan diartikan sebagai pengetahuan dan sikap positif seseorang terhadap pengelolaan keuangan.

Individu tidak percaya diri dalam mengelola keuangannya dengan baik, sehingga tanpa pengalaman positif, mereka dapat terhindar dari keputusan pengelolaan keuangan yang tidak terkendali. Ketika tingkat keyakinan akan keuangan yang dimiliki seseorang tinggi, maka individu tersebut juga memiliki rasa tanggung jawab yang kuat dalam melakukan pengelolaan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan akan kemampuan individu dalam mengelola keuangan dapat mempengaruhi bagaimana individu tersebut berperilaku keuangan (Rahma & Susanti, 2022). Menurut (Alfanada et al., 2021) *self efficacy* seseorang dapat diukur melalui tiga dimensi yaitu level / *magnitude*, *strength*, dan *generality*.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arofah1 (2021) literasi keuangan dan *self efficacy* memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu 150 siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Purbalingga. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Structural Equation Modelling* (SEM).

Menurut penelitian yang dilakukan (Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro et al., 2021) literasi keuangan secara parsial atau individu berpengaruh signifikan secara positif terhadap pengelolaan keuangan dan sikap keuangan secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu

200 orang. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda.

Menurut penelitian yang dilakukan Pramedi (2021) *financial literacy* dan *financial attitude* mampu mempengaruhi *financial management behavior* artinya apabila tingkat pemahaman akan keuangan yang dimiliki oleh seseorang tinggi, maka akan mengetahui keuntungan dan resiko yang dihadapi pada usahanya sehingga mampu menentukan pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. *Financial self efficacy* tidak mampu mempengaruhi *financial management behavior* artinya bahwa tingkat kepercayaan yang dimiliki seseorang tidak mempengaruhi kemampuan seseorang dalam keuangannya untuk keberlangsungan usahanya. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 211 responden enterpreneur lulusan perguruan tinggi di Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Structural Equation Modelling* (SEM).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haryono (2022) *financial attitude* dan *financial self efficacy* tidak terbukti berpengaruh terhadap *financial management behavior* karena masih mengandalkan uang saku atau belum mandiri secara *financial* sehingga belum dapat membuat keputusan sendiri, karena masih sedikit penguasaanyaterkait dengan keuangan, responden juga belum memiliki sikap yang bijak dalam keputusan keuangan karena belum dapat menentukan antara kebutuhan dan keinginan. Sampel yang diambil pada penelitian ini 320 responden. Teknik analisis data yang digunakan pada

penelitian ini yaitu *Structural Equation Modelling* (SEM) dan dibantu *software* AMOS.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alfanada et al (2021) *financial attitude* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. *Financial self efficacy* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 100 orang generasi milenial di Kota Bandung. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Listiadi (2021) literasi keuangan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara langsung maupun melalui *financial self efficacy* pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 170 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda.

### **C. Pengembangan Hipotesis**

#### 1. Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial manajemen behaviour*

*Financial behavior theory* dapat menjelaskan variabel *financial attitude* bahwa sikap dan perilaku yang dilakukan seseorang mungkin bisa berubah setelah adanya kursus pendidikan keuangan yang bertindak sebagai stimulus. Semua individu memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang mempengaruhi perilaku dan sikap terhadap aspek apapun. Upaya untuk

mencoba memahami apa yang mempengaruhi sikap dan perilaku dari pengelolaan keuangan yang baik itu tidak mudah. namun, tanpa psikologi dan perilaku keuangan akan kurang siap untuk mrngetahui perilaku individu.

Sikap keuangan bisa digambarkan dengan penggunaan prinsip keuangan yang bisa membuat dan dapat pertahankan nilai melewati keputusan yang diambil juga sumber daya yang dikelola dengan baik (Asmin et al., 2021). Perilaku keuangan merupakan tindakan seseorang pada pengelolaan keuangannya yang dapat mengatur penggunkannya dengan lebih baik dan bijak (Arofah1, 2021). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Davis dan Schuum dalam Humaira dan Sagoro (2019) yang menyatakan bahwa sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Sikap keuangan dapat membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun dan membuang-buang uang.

Mereka yang memiliki sikap untuk pengelolaan keuangan yang tepat nantinya bisa mengarahkan sikap mereka pada rencana tabungan dan peluang keuangannya masa depan. Ketika seseorang memiliki pemikiran dan pengetahuan keuangan yang baik, maka dapat menghasilkan peningkatan dengan baik dan keyakinan yang tepat bahwa seseorang dapat mngelola atau menyisihkan pendapatannya untuk kebutuhan mendatang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pramedi (2021) menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh pada *financial management behavior*

yang artinya bahwa baik buruknya *financial attitude* yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan untuk mengelola keuangan pada usahanya.

***H1: Financial attitude berpengaruh positif terhadap financial management behavior***

2. Pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behaviour*

*Financial behavior theory* dapat menjelaskan variabel *financial literacy* karena perilaku pengelolaan pribadi dapat dilihat melalui tingkat literasi keuangan seseorang yang menggambarkan seseorang dapat menggunakan, memperlakukan, dan mengelola sumber dana yang dapat dijelaskan pada konsep perilaku keuangan dengan baik. Seseorang yang memiliki tingkat literasi yang tinggi akan bijak dalam mengelola keuangannya.

*Financial literacy* yaitu kemampuan seseorang untuk memanfaatkan semua sumber daya keuangan untuk membuat keputusan yang baik dan efektif (Tandika, 2019). *Financial literacy* dapat memberikan seseorang tentang pemahaman bagaimana membelanjakan uang untuk mencapai tujuan masa depan yang sejahtera. Memahami keuangan dapat membantu mencapai tujuan yang direncanakan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masa kini ataupun masa mendatang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wagner (2015) menyatakan *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* bahwa peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan pribadi khususnya pada area investasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pramedi (2021) menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* yang artinya apabila tingkat pemahaman akan keuangan atau *financial literacy* yang dimiliki oleh seseorang tinggi, maka seseorang tersebut akan mengetahui keuntungan dan risiko yang akan dihadapi, sehingga mampu untuk menentukan pengelolaan keuangan dengan baik.

***H2: Financial literacy berpengaruh positif terhadap financial management behaviour***

3. Pengaruh *financial self-Efficacy* terhadap *financial management behavior*

*Financial behaviour theory* dapat menjelaskan variabel *self efficacy* karena individu akan menentukan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya dengan prinsip ekonomi dan psikologis. Perilaku keuangan mempelajari aspek interaksi manusia, dihadapkan dengan ketidakpastian membuat keputusan ekonomi, sehingga dibutuhkan keyakinan dalam diri individu untuk mengambil keputusan yang baik. Dalam teori ini dijelaskan bahwa tindakan individu muncul karena adanya niat dan keyakinan dari diri individu tersebut untuk berperilaku.

*Self-Efficacy* terpacu di suatu kepercayaan dengan kemampuan untuk bisa menambah pola pikirnya dalam mengambil tindakan pada tingkat tertentu yang berkaitan pada pengelolaan keuangan individu (Arofah1, 2021). Sangat diperlukan bagi setiap individu memiliki keyakinan dalam mengelola keuangannya sehingga dapat memiliki keahlian dalam merencanakan oemasukan dan pengeluaran keuangan dengan baik. Jika

keterampilan dan kepercayaan terhadap diri sendiri akan pengelolaan keuangan sangat tinggi, kemampuannya menangani masalah keuangannya juga meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Forbes dan Kara dalam Laili Rizkiawati & Asandimitra Haryono (2019) yang menyatakan *Financial Self Efficacy* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* bahwa ketika taraf keyakinan akan kemampuan keuangan tinggi, bereka akan mendorong untuk berbuat guna meraih tujuan keuangannya.

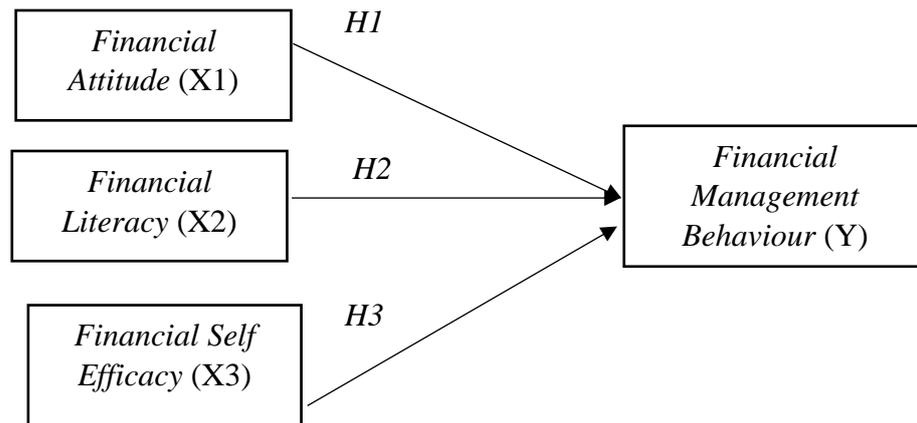
Pada penelitian yang dilakukan oleh Arofah<sup>1</sup> & Rani Kurniawati<sup>2</sup> (2021) *financial self efficacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* yang artinya *self efficacy* yang rendah akan cenderung untuk dapat menahan keinginan dalam membeli barang atau jasa.

***H3: Financial Self-efficacy berpengaruh positif terhadap financial management behavior***

#### **D. Model Penelitian**

*Financial management behavior* dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu *financial attitude*, semakin tinggi *financial attitude* seorang individu, maka semakin baik pula seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan. Selain itu, *financial literacy* juga berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Seseorang yang memiliki literasi keuangan cukup, membuat seseorang dapat mengelola keuangannya dengan baik dan bahkan seseorang dapat menabung dan berinvestasi. *Financial management behavior* sendiri juga dipengaruhi oleh *financial self efficacy*. Seorang individu yang memiliki keyakinan dalam mengelola keuangannya sehingga dapat memiliki

keahlian dalam merencanakan pemasukan dan pengeluaran keuangan dengan baik. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Populasi Data Sampel Penelitian**

#### 1. Populasi

Populasi yaitu suatu gabungan berasal dari subyek, variabel, konsep, dan fenomena yang ditemukan peneliti untuk menjadi bahan sebagai penelitian yang mengusut tentang sifat populasi yang bersangkutan pada objek tersebut (Khairani et al., 2019). Populasi penelitian ini yaitu generasi Z Kabupaten Magelang.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari ciri-ciri populasi. Peneliti menggunakan sampel *purposive sampling* adalah pengambilan suatu sampel ditentukan pada prinsip tertentu pada penelitian ini. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 150 responden, jumlah sampel yang diambil tersebut tepat dalam penelitian ini karena acuan pengambilan sampel yang baik menurut Sekaran & Roger (2017) yaitu lebih dari 30 dan kurang dari 500.

Adapun kriteria yang harus ada pada penelitian ini adalah:

- a. Generasi Z yaitu generasi yang lahir pada tahun 1996 hingga 2012
- b. Generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Magelang
- c. Generasi Z yang sudah pernah melakukan investasi

### 3. Data penelitian

#### a. Jenis dan sumber data

Penelitian ini termasuk data deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat statistik yang bertujuan dalam menguji hipotesis yang ditetapkan. Pada penelitian ini ada tiga variabel independen yaitu *financial attitude*, *financial literacy*, *financial self efficacy* dan terdapat satu variabel dependent yaitu *financial management behavior*.

#### b. Sumber data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan mengumpulkan data dari penyebaran kuisisioner. Data primer sendiri merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel merupakan objek dengan variasi tertentu ataupun yang dapat membedakan atau mengubah nilai.

### 1. *Financial management behaviour*

*Financial manajemen behavior* merupakan sebuah persepsi atau tindakan dalam diri seseorang dalam mengelola keuangannya. Persepsi tersebut meliputi perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pendapatan, dan

pengendalian masalah keuangan. Indikator-indikator dari *financial management behaviour* menurut Listiadi (2021) meliputi:

- 1) Perilaku mengorganisasikan
- 2) Mengeluarkan
- 3) Menabungkan
- 4) Perilaku pemborosan terhadap uang yang dimiliki

## 2. *Financial attitude*

*Financial attitude* atau sikap keuangan merupakan suatu persepsi atau tindakan dimana seseorang dapat menerapkan pemikirannya tentang masalah keuangan dalam sebuah tindakan. baiknya. (Khairani et al., 2019).

Menyatakan bahwa indikator pengukuran sikap keuangan ada 6 yaitu:

- 1) *Obsession*
- 2) *Power*
- 3) *Effort*
- 4) *Inadequacy*
- 5) *Retention*
- 6) *Security*

## 3. *Financial literacy*

*Financial literacy* atau literasi keuangan merupakan sebuah persepsi seseorang dalam pengetahuan dan pemahaman masalah keuangan. Pemahaman keuangan mampu membantu individu untuk mengatur keuangannya, setiap individu pasti memiliki tingkat keuangan yang berbeda-beda, sehingga dapat mempengaruhi kualitas keuangannya pada

individu. Indikator-indikator yang digunakan menurut Asandimitra (2022)

yaitu :

- 1) *General knowledge*
  - 2) *Insurance*
  - 3) *Investment*
  - 4) *Saving*
  - 5) *Borrowing*
4. *Self efficacy*

*Self efficacy* merupakan persepsi seseorang terhadap keyakinan pribadi atas kemampuan diri mereka dalam melakukan dan mengatur suatu tindakan untuk menampilkan keterampilan tertentu sehingga bisa mencapai tujuan (Alfanada et al., 2021). Indikator-indikator yang digunakan menurut Asandimitra (2022) yaitu:

- 1) Keyakinan kemampuan perencanaan keuangan
  - 2) Manajemen keuangan
  - 3) Pencapaian setiap tujuan keuangan
  - 4) Keahlian pengambilan keputusan tak terduga
  - 5) Keyakinan kondisi keuangan di masa mendatang
  - 6) Keahlian menghadapi setiap tantangan keuangan
5. Metode Pengukuran Variabel

Tahap yang juga menentukan proses serta hasil penelitian yaitu proses pengumpulan data. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer yang didapat dengan kuisioner dan disebarakan untuk di isi pada generasi Z

Kabupaten Magelang. Pengukuean skala likert digunakan pada penelitian dengan kritria angka penilaian 1-5 artinya nilai 1 “Sangat Tidak Setuju”, nilai 2 “Tidak Setuju”, nilai 3 “Netral”, nilai 4 “Setuju”, nilai 5 “Sangat Setuju”.

### C. Metode Analisis Data

#### 1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptive berguna untuk memberikan suatu pandangan tentang gambaran latar belakang responden seperti nama, gender, usia, status, dan deskripsi variabel yang terdiri terikat: *Financial attitude*, *Financial literacy*, *financial self efficacy* terhadap *financial management behavior*. maka variabel independenya yaitu *financial attitude*, *financial literacy* dan *financial self efficacy*. Penelitian ini juga menggunakan statistik deskriptif yang terdiri mean, deviasi standar, minimum dan maksimum Ghozali (2018)

#### 2. Uji kualitas data

##### a. Uji validitas

Valid atau tidak validnya suatu kuisisioner dapat diuji dengan cara menguji validitas (Asmin et al., 2021). Data dapat diartikan valid jika pertanyaan yang ada pada kuisisioner dapat mengukur kuisisioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan di dalam kuisisioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur Ghozali (2018). Pengujian validitas instrument kuisisioner pada penelitian yang dilakukan menggunakan pengujian validitas dengan

*Confrimatoryy Factor Analysis (CFA)*. *Confrimatoryy Factor Analysis (CFA)* dapat berfungsi untuk melakukan uji pada variabel yang didalamnya terdapat unidimesionalits yang makanya indikator yang ada di dalam penelitian dapat mengonfirmasikan sebuah variabel yang ada di penelitian. Asumsi yang mendasari dalam pengukuran *Confrimatoryy Factor Analysis (CFA)* yaitu setiap data dalam penelitian harus memiliki korelasi antar variabel yang cukup. Pengukuran CFA menggunakan nilai loading faktor  $> 0,50$  (Hair et al 2017)

b. Uji reliabilitas

Ghozali (2018) uji reliabilitas dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Penelitian ini diuji reliabilitas untuk menilai apakah pengukuran pada penelitian mampu dipercaya yang konsisten dan tidak berubah dari waktu ke waktu (Haryono, 2022). Uji ini dapat diketahui dengan melihat *croanbach's alpha* dari beberapa instrumen yang digunakan pada variabel. Perangkat yang digunakan pada sebuah variabel tersebut dianggap reliabel apabila nilai *Croanbach's alpha* lebih tinggi dari 0,70. Apabila nilai *Croanbach's alpha* kurang dari 0,70 dapat dikatakan tidak valid.

### 3. Uji regresi linear berganda

Uji regresi berganda merupakan alat digunakan untuk mendeskripsikan hubungan suatu variabel dependen dengan variabel independen (Haryono, 2022). Uji regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

*Y*: *Financial Management Behavior*

$\alpha$ : konstanta

$\beta_{1,2,3}$  : koefisien regresi

*X1*: *Financial attitude*

*X2*: *Financial Literacy*

*X3*: *Self-Efficacy*

*e*: Pengganggu (error term)

### 4. Uji Model

#### a. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

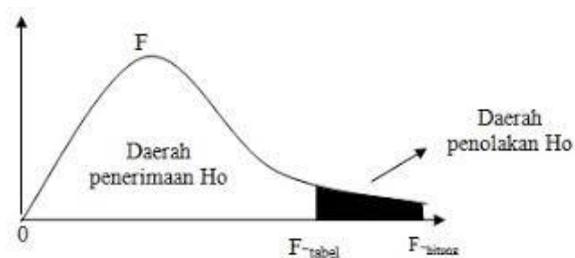
Uji ini berfungsi mengetahui seberapa kemampuan model penelitian untuk mendeskripsikan variasi variable dependent (Asaff et al., 2019). Nilai  $R^2$  yang rendah artinya kemampuan pada variabel bebas untuk mengartikan variabel terikat yang terbatas. Nilai  $R^2$  terdekak dari 1 yang maknanya variabel bebas mampu mendeskripsikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel terikat dalam pada penelitian.

Kelemahan mendasar koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model Ghozali (2018). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan adjusted berkisar antara 0 dan 1. Jika adjusted semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model.

b. Uji F

Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak (Ghozali, 2018). Uji F pada penelitian ini menggunakan kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi nilai F ( $\alpha=0,05$ ) dengan ketentuan kriteria sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika taraf signifikansi uji  $F < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- 2)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika taraf signifikansi uji  $F > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$



**Gambar 3.1**  
Uji F

### c. Uji t

Uji t dapat mengartikan seberapa jauh pengaruh variabel independent untuk menjelaskan isi dari variabel dependen pada suatu penelitian (Haryono, 2022). Uji t berfungsi untuk menaksir signifikansi dampak untuk mengambil keputusan yang didasarkan perbandingan nilai t dari beberapa koefisien regresi pada t tabel yang sama pada tingkat signifikansi. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji t yaitu memiliki tingkat signifikansi nilai  $\alpha=0,05$  sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, apabila nilai t hitung  $>$  t tabel atau taraf signifikansi  $t < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen
- 2)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, apabila nilai t hitung  $<$  t tabel atau taraf signifikansi  $t > 0,05$  yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependen



**Gambar 3.2**  
**Kurva Uji t**

## **BAB V KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *financial attitude*, *financial literacy*, *financial self efficacy* terhadap *financial management behavior*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada Generasi Z Kabupaten Magelang. Artinya hipotesis yang diajukan telah terbukti.
2. *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada Generasi Z Kabupaten Magelang. Artinya hipotesis yang diajukan telah terbukti.
3. *Financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada Generasi Z Kabupaten Magelang. Artinya hipotesis yang diajukan telah terbukti.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan selanjutnya.

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah :

Penelitian ini hanya mengambil populasi Generasi Z di Kabupaten Magelang, sehingga terhambat dalam melakukan generalisasi.

### **C. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka dapat diusulkan beberapa saran yang mungkin dapat dilakukan dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

1. Berdasarkan penelitian ini diharapkan Generasi Z dapat menambah pengetahuan untuk memperbaiki pengelolaan keuangannya dengan cara mengikuti sosialisasi, seminar dan sebagainya.
2. Berdasarkan penelitian ini diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan lokasi dan populasi dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51–67. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p51-67>
- Alfanada, N., Azib, & Setiyawan, S. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan *Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior*. *Prosiding Manajemen*, 7, 211–216. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/view/27103>
- Anggraeni, A. A., & Tandika, D. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Financial attitude terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung). *Prosiding Manajemen*, 5(1), 85–92.
- Arofah1, A. A., & Rani Kurniawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Self Efficacy terhadap Perilaku Keuangan, 1(Perwira Journal of Economics and Business (PJEB)).
- Arofah1, A. A., & Rani Kurniawati2. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan, 1.
- Asaff, R., Suryati, & Rahmayani, R. (2019). Pengaruh Financial attitude dan Financial Knowledge ON Financial Management Behavior (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Konsentrasi Keuangan Universitas Andi Djemma Palopo). *Jemma Jurnal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 09–22.
- Asmin, E. A., Ali, M., Nohong, M., & Mardiana, R. (2021). The Effect of Financial Self-Efficacy and Financial Knowledge on Financial Management Behavior. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.52970/grfm.v1i1.59>
- Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: *Toward A Unifying Theory Of Behavioral Change*. *Psychological Review*, 84(2), 191-215.
- Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control , Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 284–295.
- Cooper, & Schindler. (2014). *Bussines Research Methods* (12th ed.).
- Dion. (2020). Generation Gap: Gaya Pengelolaan Keuangan Generasi Milenial Dan Generasi Z.

- Ghozali, imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 9) Universitas Diponegoro
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2017). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Education.
- Humaira, Iklima dan Sagoro, Endra Murti. 2019. Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Yogyakarta, 7(1).
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Isfenti, S., & Andrani, B. N. (2014). *Perilaku Keuangan*.
- Khairani, F., Alfarisi, M. F., Mahasiswa, ), Manajemen, M., Ekonomi, F., Andalas, U., & Dosen, ). (2019). Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371.
- LAILI RIZKIAWATI, N., & ASANDIMITRA HARYONO, N. (2019). Pengaruh 77 Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3).
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan FINANCIAL SELF EFFICACY terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>
- Putri, Andhini Rosari. 2019. "Dampak Bonus Demografi tethadap Indonesia", 11 Desember 2019
- Putri, H. R., Bailusy, M. N., & Hadady, H. (2021a). Generation Z: Financial Literacy, Sharia Financial Literacy, Attitude, and Behavior. *International Journal of Applied Business and International Management*, 6(3), 46–55. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v6i3.1328>
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, FINANCIAL SELF EFFICACY dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Rahma fatma anisa, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy

Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa, 4(Jurnal ilmu pendidikan), 3236–3247.

Ramadhan, & Asandimitra. (2020). Determinants of Financial Management Behavior in Surabaya. *Jurnal Minds Management Ide Dan Inspirasi*.

Rodrigo Garcia Motta, Angélica Link, Viviane Aparecida Bussolaro, G. de N. J., Palmeira, G., Riet-Correa, F., Moojen, V., Roehle, P. M., Weiblen, R., Batista, J. S., Bezerra, F. S. B., Lira, R. A., Carvalho, J. R. G., Neto, A. M. R., Petri, A. A., Teixeira, M. M. G., Molossi, F. A., de Cecco, B. S., Henker, L. C., Vargas, T. P., Lorenzetti, M. P., Bianchi, M. V., ... Alfieri, A. A. (2021). Pesquisa Veterinária Brasileira, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>

Rotter, J. B (1966). Generalized Expectancies For Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs : General and Applied*, 80(10)

Sari, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Life Style, dan Gender terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 670. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p670-680>

Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>

Sekaran & Roger. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Edisi 6) *Salemba Empat*

Smith, & Yamakawa. (2020). Asia's Generation Z.

Wagner, Jamie. 2015 An Analysis of the Effect of Financial Education On Financial Literacy and Financial Behaviors. Disertations and Theses from the College of Business Administration paper 50.

Xiao, J. J (2008). Applying Behavior Theories to Financial Behavior, In Handbook of Consumer Finance Research (pp. 69-81). New York: Springer